

## Pengaruh Penerapan Jenis Tes Dan Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar

I Wayan Suana

Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali

[wayansuana925@gmail.com](mailto:wayansuana925@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan jenis tes dan motivasi terhadap hasil belajar sejarah. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain teraman by level, melibatkan populasi sebanyak 312 orang. Sampel penelitian diambil secara *multi stage random sampling*. Data motivasi belajar dijangkau dengan kuesioner dan hasil belajar sejarah menggunakan tes. Data yang diperoleh selanjutnya, uji hipotesis dianalisis dengan statistika inferensial berupa uji ANAVA dua jalur.

Hasil analisis data menunjukkan: *Pertama*, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test*. *Kedua*, terdapat interaksi antara jenis tes dengan motivasi dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah.

**kata kunci** : *Power test*, motivasi belajar, hasil belajar sejarah.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kehidupan manusia, sebab tanpanya manusia akan sulit berkembang dan cenderung terbelakang terlebih lagi di era globalisasi yang menuntut segalanya harus berjuang dan berkompetisi menjadi yang terbaik. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia belum cukup mengesankan, termasuk di dalamnya pendidikan sejarah.

Mata pelajaran sejarah yang diberikan ditingkat sekolah menengah merupakan proses internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia. Tetapi sayangnya proses pembelajaran sejarah selama ini

hanya pembelajaran yang menghafal kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lalu tanpa memberikan makna dari peristiwa yang terjadi. Sehingga banyak yang berpendapat bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran menghafal kejadian masa lalu.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutamanya pendidikan sejarah. Mulai dari penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) sampai akhirnya di Kurikulum 2013. Namun kenyataannya pelaksanaan pembelajaran sejarah di Indonesia mengalami banyak kendala dan belum memberikan hasil belajar yang optimal, sehingga masih perlu dilakukan usaha nyata untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

Usaha lain yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar adalah dengan melakukan pembinaan pembelajaran sejarah di kelas dengan

strategi belajar yang menarik, penggunaan media, maupun menggunakan asesmen yang beragam.

Asesmen merupakan kegiatan yang sangat vital dan dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan asesmen akan membantu guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik atau dengan kata lain asesmen dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu dengan asesmen akan diketahui titik kelemahan dari sebuah pembelajaran baik dari segi strategi pembelajaran, segi kemampuan siswa, sampai sejauh mana siswa dapat menyerap konsep dari materi yang disampaikan, sekaligus mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik. Asesmen merupakan suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran.

Selama ini asesmen pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung masih bersifat

konvensional, dengan menggunakan speed test. Speed Test adalah tes di mana waktu yang disediakan untuk testee dalam menyelesaikan tes tersebut dibatasi. Pada dasarnya speed test (tes kecepatan) ini selalu dilakukan di sekolah dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru untuk mengukur kecepatan berpikir dan keterampilan siswa. Speed test merupakan suatu tes yang mementingkan kecepatan menjawab, biasanya diukur dalam bentuk banyak jumlah soal yang mampu dikerjakan siswa dalam waktu yang tersedia.

Penggunaan speed test sebagai alat evaluasi digunakan hampir di semua sekolah. Salah satunya dapat dilihat di SMP Negeri 10 Denpasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran sejarah di kelas menggunakan alat uji berupa speed test. Pelaksanaan tes yang dilakukan dengan memberikan waktu pengerjaan yang terbatas bagi peserta didik untuk mengerjakan tes yang diujikan berupa materi pelajaran yang

bersangkutan. Tidak jarang peserta didik merasa gelisah karena terkejar waktu. Kondisi seperti ini akan memicu kecerobohan dan kurang cermatnya peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan sehingga resiko kesalahan semakin besar. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah yang rendah salah satu faktor penyebabnya adalah asesmen yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu asesmen selain yang sudah sering digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik. Asesmen tersebut adalah Power Test (test kemampuan).

Power Test (test kemampuan) merupakan tes dengan waktu pengerjaan yang relatif lama atau tidak dibatasi waktu pengerjaan sehingga pengerjaan dapat dilakukan dengan lebih cermat dan resiko kesalahan dapat diminimalisir. Tes kemampuan

memiliki tipe soal yang relatif sukar karena mencakup berbagai konsep penyelesaian masalah dan menuntut peserta tes untuk mencurahkan segala kemampuannya dan menyangkut daerah kognitif yaitu: analisis, sintesis, dan evaluasi. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan menjadi tantangan tersendiri dalam menyelesaikan tes ini. Selain itu, tes kemampuan membuat peserta didik terbiasa mengerjakan tes dengan pemahaman yang baik dan benar-benar tertanam sehingga hasil belajar pun meningkat seiring dengan pemahaman materi.

Asesmen memang tidak sepenuhnya menjadi penyebab rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik, karena masih ada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya motivasi belajar.

Motivasi adalah adalah suatu kekuatan (power), tenaga (forces) atau daya (energy) serta suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu

dorongan yang dilandasi oleh tujuan yang kuat. Menurut Sidhu dalam Sri Mertasari (2004) menyatakan siswa akan berhasil dengan baik dalam belajar apabila siswa termotivasi dengan baik. Keberhasilan dalam belajar yang dilihat dari hasil belajar yang optimal akan terjadi jika terdapat motivasi belajar dalam setiap individu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Jenis Tes dan Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar”.

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar sejarah antara peserta didik yang diberikan power test (tes kemampuan) dengan peserta didik yang diberikan speed test (tes kecepatan) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar, 2) interaksi antara jenis tes dan tingkat motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 10 Denpasar. Penelitian dilakukan selama lima bulan pada tahun ajaran 2015/2016, mulai bulan Agustus sampai dengan Desember 2015. Penelitian ini termasuk eksperimen semu serta dengan desain non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP N 10 Denpasar yang terdiri dari delapan kelas dengan melibatkan sampel sebanyak 86 orang yang diambil dengan teknik multi stage random sampling. Data hasil belajar sejarah siswa dijamin dengan tes hasil belajar sejarah dan data tentang motivasi belajar dijamin menggunakan angket motivasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan ANAVA 2 jalur, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu: uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

## **Hasil Penelitian**

Pengujian terhadap perbedaan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test* dilakukan dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \mu A_1 \neq \mu A_2$$

$$H_o: \mu A_1 = \mu A_2$$

Hasil perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 5,006$  sedangkan harga  $F_{tabel}$  sebesar untuk  $dk_A = 1$ , dan  $dk_D = 84$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,96. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 5,006 > F_{(0,05)(1:84)} = 3,96$ ).

Ini berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *power test* dengan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *speed test*, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah peserta

didik yang diberikan *power test* dengan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *speed test*, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan *power test* dengan *speed test* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik.

Interaksi antara jenis tes dengan motivasi belajar peserta didik dirumuskan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a: \int . A \times B \neq 0$$

$$H_o: \int . A \times B = 0$$

Hasil perhitungan ANAVA menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,014 yang ternyata lebih dari nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,96. Ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara jenis tes dengan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara jenis tes dengan motivasi belajar dalam pengaruhnya

terhadap hasil belajar sejarah, diterima (gagal ditolak). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara jenis tes dengan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah.

Hasil uji ANAVA dua jalur menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,006 yang ternyata lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Sehingga dari pengujian tersebut telah terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test*. Selanjutnya dari hasil rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang diberikan *power test* yaitu sebesar 77 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan *speed test* yaitu sebesar 72,84. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test*.

Hal ini tidak terlepas dari karakteristik alat evaluasi yang berupa *power test* yaitu waktu pengerjaan yang relatif lebih lama sehingga

memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tes dengan lebih teliti, cermat, dan mendapatkan ketenangan dalam mengkonstruksikan pemikirannya dalam menjawab soal yang diberikan. Jika evaluasi ini diterapkan dalam pembelajaran sejarah, maka akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuannya. Dengan memberikan *power test* yang menawarkan soal sukar dengan waktu pengerjaan yang relatif lebih lama maka akan melatih peserta didik dalam berpikir lebih kompleks tentang permasalahan sejarah. Konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah pun akan lebih tertanam sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, belajar sejarah merupakan pembelajaran tentang konsep-konsep, sehingga jenis evaluasi seperti *power test* cocok diterapkan karena memberikan ruang untuk peserta didik untuk benar-benar mencurahkan segala kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan adanya kesesuaian antara karakteristik

pembelajaran sejarah dengan *power test*, maka wajar jika terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test*.

Pengujian analisis telah menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara jenis tes dan motivasi belajar peserta didik dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil uji ANAVA dua jalur pun menunjukkan nilai F hitung yang signifikan.

*Power test* mempunyai karakteristik berbentuk soal uraian atau esai adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengorganisasikan penyelesaiannya secara sistematis. Biasanya *power test* menggunakan soal esai terbuka, yang mana soal tersebut menawarkan tingkat kesukaran yang cukup tinggi sehingga dalam menyelesaikannya peserta didik harus melakukannya dengan cermat, teliti serta ulet. Soal dalam *power test* akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasannya dalam pemecahan masalah. Dalam *power test*

sangat diperlukan kegigihan untuk menyelesaikannya, karena waktu pengerjaan yang tidak dibatasi maka akan tersedia lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Seringkali peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah kurang berhasil dalam *power test* karena mereka akan cenderung menyerah setelah menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan tes tersebut dan tidak kunjung menemukan solusinya, selain itu soal yang susah akan meyurutkan niat peserta didik untuk mencari penyelesaiannya, dan tidak jarang soal akan diabaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan motivasi rendah akan lebih berhasil pada *speed test* yang menawarkan tes dengan bobot soal lebih rendah dan dengan batas waktu yang ditentukan karena bobot soal yang lebih mudah akan lebih mudah pula ditemukan cara penyelesaiannya.

Hal ini berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, mereka akan cenderung lebih ulet dan gigih dalam menyelesaikan soal ini,



mereka akan merasa tertantang untuk bisa menemukan penyelesaiannya, sehingga karakteristik *power test* akan lebih cocok untuk peserta didik dengan motivasi belajar tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara peserta didik yang diberikan *power test* dengan peserta didik yang diberikan *speed test*. Terdapat interaksi antara jenis tes dengan motivasi belajar peserta didik dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah. Bagi guru sejarah, dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran sejarah diharapkan melakukan kegiatan evaluasi dengan memilih alat evaluasi yang sesuai agar dapat mengukur secara tepat kemampuan peserta didik. Diharapkan *power test* dapat menjadi salah satu alternatif sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga

diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan *power test*, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih meyakinkan dan menambah khasanah pengetahuan.

### **Daftar Pustaka**

- Bloom B.S. 1971 *Handbook on Formative and Sumative of Student Learning*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Djamarah, Saiful B., dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriani, Ria. 2011. *Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Yang Memperoleh Speed Test (Tes Kecepatan) Dengan Siswa Yang Memperoleh Power Test (Tes Kemampuan) Pada Bidang Studi Sejarah*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Mahendra, Eka. "Pengaruh pendekatan Kontekstual dan Gaya Berpikir." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 (2), Juni 2007: 583-606.
- Mertasari, Sri. 2004. *Pengaruh Model Tes Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Dengan Mempertimbangkan Tingkat*

- Kesukaran Tes*. Singaraja. IKIP Negeri Singaraja.
- Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Nasution. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. H.D. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.